

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP EARNING MANAGEMENT DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Oleh :

Sonia Puspita Sari¹

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur,
Indonesia

202010300062@umsida.ac.id

Nur Ravita Hanun²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur,
Indonesia

hanun@umsida.ac.id

Aisha Hanif³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur,
Indonesia

aishahanif@umsida.ac.id

Duwi Rahayu⁴

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur,
Indonesia

duwirahayu@umsida.ac.id

Co Author *hanun@umsida.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 10 Mei 2024

Direview : 14 Mei 2024

Disetujui : 10 Juni 2024

ABSTRACT

The information on profit in financial reports often becomes the main concern of investors and prospective investors. This condition demands the company's management to implement certain strategies in generating profits in line with investor expectations. Managers usually implement strategies by practicing earnings management to manipulate financial reports. This study aims to determine the extent of the influence of profitability, leverage, and financial distress on earnings management with managerial ownership as a moderating variable. This study uses a quantitative method. The population in this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The research results show that profitability, leverage, and financial distress influence earnings management practices. Apart from that, managerial ownership in food and beverage companies is able to moderate the influence of profitability on earnings management. However, managerial ownership is unable to moderate the influence of leverage and financial distress on earnings management.

Keywords: *Earning Management; Financial Distress; Managerial Ownership; Leverage; Profitability*

ABSTRAK

Informasi laba dalam laporan keuangan seringkali menjadi perhatian utama investor dan calon investor. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi tertentu dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan investor. Manajer

biasanya menerapkan strategi dengan melakukan praktik manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, kepemilikan manajerial dalam perusahaan *food and beverage* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Earning Management; *Financial Distress*; Kepemilikan Manajerial; *Leverage*; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Era revolusi industri saat ini menuntut perusahaan yang telah *go public* untuk memiliki keunggulan kompetitif. Hal tersebut sebagai modal bagi perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Informasi laba dalam laporan keuangan seringkali menjadi perhatian utama investor dan calon investor. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi tertentu dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan investor. Perbedaan penggunaan laporan keuangan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik (Faradila & Cahyati, 2013).

Fenomena manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan sektor industri makanan, yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dilansir dari kompasiana.com pada tanggal 14 Juli 2022, mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu Joko Mogoginta serta Budhi Istanto dinyatakan bersalah sebab melakukan manipulasi laporan keuangan tahun buku 2017. Kejadian tersebut bermula dari dua anak perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yaitu PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki. Kedua anak perusahaan tersebut diduga melakukan kecurangan dalam penjualan beras dengan membuat beras yang tidak sesuai dengan keterangan label. Akibatnya harga saham AISA turun drastis setelah adanya kejadian ini. Manajemen perusahaan memutuskan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 agar terlihat cantik di mata investor dan calon investor. Pada tahun 2018, manajemen baru perusahaan tersebut menunjuk KAP E & Y untuk melakukan audit ulang pada laporan keuangan tahun 2017 yang sebelumnya telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan

Mawar. Setelah itu, ditemukan bahwa akun piutang usaha, inventaris, dan aset tetapnya mengalami penggelembungan dana sebesar lima triliun.

Berdasarkan hasil analisis fenomena kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan daripada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi pada penurunan arus kas, pendapatan, penjualan, piutang, dan faktor lainnya. Hal ini menjadi salah satu alasan manajemen perusahaan melakukan kecurangan dalam merekayasa laporan keuangan untuk memberi kesan kinerja yang baik dan terus bertahan. Fenomena kasus manipulasi laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan investor, yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna memaksimalkan kinerja manajemen tersebut. Selain itu, fenomena tersebut juga sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa pentingnya manajemen untuk memberikan informasi yang akurat kepada investor melalui laporan keuangan, namun adanya *asymmetric information* menjadikan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih adanya perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat mempunyai kinerja yang baik dan untuk menaikkan harga saham. Kegiatan manipulasi laporan keuangan perusahaan ini biasa disebut dengan istilah manajemen laba atau *earning management*.

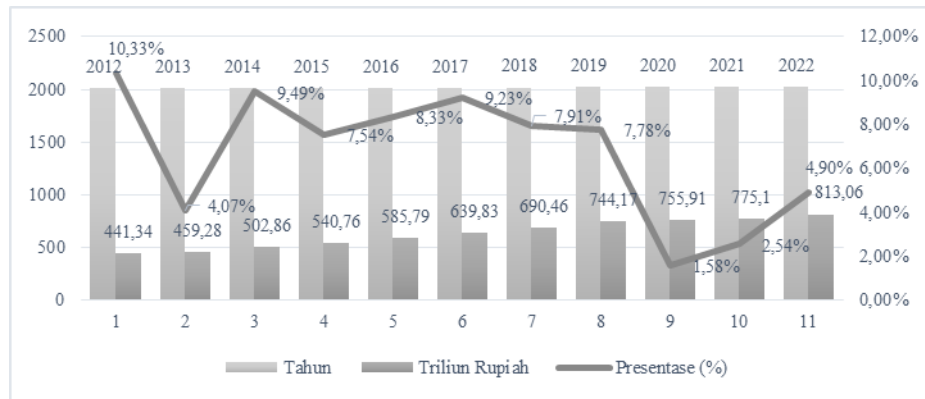
Manajer biasanya melakukan praktik manajemen laba dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan seperti menurunkan, meratakan dan menaikkan laba

perusahaan (Almalita, 2017). Dikarenakan informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan, maka informasi laba ini menjadi sasaran rekayasa manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba berhubungan dengan *agency theory*. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Selain itu, adanya *asymmetric information* dimana manajemen memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih akurat daripada pemilik perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, adanya *asymmetric information* mengasumsikan bahwa terdapat kesenjangan informasi antara manajemen dengan investor ataupun calon investor. Sehingga, *signaling theory* menjelaskan bahwa pentingnya manajemen untuk memberikan informasi perusahaan berupa laporan keuangan atau informasi kebijakan lainnya kepada pihak lainnya yang berkepentingan. Untuk meminimalisir kasus manajemen laba, maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan dan analisis kondisi *financial distress* perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan, seperti profitabilitas dan *leverage* (Admin_ojs, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Adanya penelitian yang dilakukan oleh Jelanti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsaqif & Agustiniingsih (2021) menyatakan bahwa *financial distress* memberi pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu oleh Kristyaningsih et al (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, ada temuan yang tidak konsisten tentang bagaimana kepemilikan manajerial

memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Mulyani (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh Sari & Khafid (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun, tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Mengingat hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pemilihan perusahaan terbatas pada perusahaan *food and beverage* dikarenakan penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan pada sektor pertambangan, real estate dan properti serta perbankan. Selain itu, pemilihan perusahaan *food and beverage* sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut berkembang sangat pesat dan mayoritas masyarakat membutuhkan produk dari perusahaan *food and beverage*. Pertumbuhan pesat yang dialami oleh perusahaan *food and beverage* saat ini terjadi pada segi penjualan. Pemilihan periode laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan yang signifikan dalam kinerja sektor makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan website resmi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pertumbuhan penjualan perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2022 dikarenakan adanya peningkatan konsumsi rumah tangga. Selain itu, pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. Pertumbuhan Kinerja Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1, kinerja industri makanan dan minuman pada tahun 2020 hanya menghasilkan kinerja sebesar 1,58%. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2021, kinerja industri makanan dan minuman mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,54%. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu sebesar 4,9%. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata Dewi & Nurhayati (2022). Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan *financial distress* sebagai variabel independent. Selain itu, adanya keterbaruan dari pemilihan subjek penelitian dan periode laporan keuangan yang digunakan. Penambahan *financial distress* sebagai variabel independent karena *financial distress* juga mampu untuk mempengaruhi praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan mungkin akan menggunakan praktik manajemen laba untuk menyelamatkan perusahaan dari krisis keuangan.

Penelitian ini dilakukan juga sebagai bentuk optimalisasi dalam upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) No. 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dengan meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang menjadi salah satu sektor industri berpengaruh pada perekonomian Indonesia dapat mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan latar

belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *earning management*?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning management*?, (3) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *earning management*?, (4) Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *earning management*?, (5) Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management*?, (6) Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management*?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *earning management* dan apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap *earning management* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan pemisahan antara fungsi manajemen yang dilakukan oleh manajer dan fungsi kepemilikan yang dilakukan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk menyediakan layanan dan kemudian memberikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut, itu disebut hubungan agensi (Wongso, 2012). Baik manajer maupun pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan keuntungan

mereka. Namun, manajer tidak selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham atau bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, yang menyebabkan konflik antara manajer dan pemegang saham terjadi.

Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Teori sinyal didasarkan pada gagasan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Oleh karena itu, melalui penerbitan laporan keuangan, manajer harus memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut teori sinyal, manajemen menyampaikan sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik atau pemegang saham (Karnawati, 2018).

Earning Management

Manajemen laba atau *earning management* adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena keuntungan perusahaan mungkin bergantung pada kinerja manajemen, dan karena itu mungkin melibatkan motif tertentu yang ingin diraih oleh manajemen. Tindakan manajemen laba berasal dari berbagai tujuan dan maksud (Maulina & Muslim, 2023). Menurut teori keagenan, pemilik atau pemegang saham memberikan kuasa kepada manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang berdampak pada laba. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan, manajemen memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara apa pun yang mereka inginkan (Kumalasari, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indeks untuk mengukur kinerjanya, karena ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Lestari & Wulandari, 2019). Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan dianggap tidak baik. Kondisi tersebut akan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Praktik

dilakukan dengan cara meningkatkan keuntungan dan pendapatan (Paramitha & Idayati, 2020).

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana hutang untuk membiayai atau membeli aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan (Arlita et al., 2019). *Leverage* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana pinjaman. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan untuk membayar hutangnya. Biasanya, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor lebih suka bisnis dengan rasio hutang yang rendah (P. E. P. Dewi & Wirawati, 2019).

Financial Distress

Keadaan ini menggambarkan suatu perusahaan berada pada masa penurunan kinerja keuangan akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya (Tannaya & Lasdi, 2021). Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat diasumsikan bahwa manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Keadaan ini akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Untuk mencegah hal ini terjadi, manajemen akan menerapkan metode manajemen laba (Nurdiansyah, 2021).

Kepemilikan Manajerial

Istilah manajemen yang juga menjadi pemegang saham perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial akan memberikan motivasi kepada manajer untuk bekerja lebih keras. Hal itu bertujuan agar laporan keuangan yang dibuat relevan dan mencerminkan kondisi asli perusahaan (Yunitasari & Agustiniingsih, 2022). Kondisi tersebut menjadikan kepemilikan manajerial dapat menurunkan praktik manajemen laba. Namun, dengan adanya kepemilikan manajerial juga berdampak pada kurangnya pengawasan investor yang membuat manajer lebih mudah melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut menjadikan kepemilikan manajerial dapat menaikkan praktik manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management*

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Tala & Karamoy, 2017). Kinerja suatu perusahaan sering kali dikaitkan dengan laba yang dihasilkan. Perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba rendah menunjukkan kinerja yang buruk. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah menarik minat investor. Jika manajemen perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi, pemilik perusahaan juga akan memberikan apresiasi terhadap mereka (Fatmala & Riharjo, 2021).

Berdasarkan teori agensi yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan menyebabkan timbulnya praktik manajemen laba. Selain itu, adanya kondisi *asymmetric information* menyebabkan manajemen perusahaan lebih mudah dalam melakukan manajemen laba jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tidak sesuai dengan harapan. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulina & Muslim (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik manajemen laba secara signifikan. Selain itu, penelitian Alfina & Sambuaga (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning management*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management*

Salah satu rasio keuangan yang disebut *leverage* menunjukkan seberapa besar dana hutang membiayai aset perusahaan. Perusahaan harus melakukan analisis rasio keuangan tersebut untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola dana hutangnya. Jika perusahaan melakukan pengelolaan dana hutang dengan tidak baik, maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba (Yasa et al., 2020). *Leverage* memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan perusahaan dalam mengembalikan dana hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar untuk tidak membayar hutang

mereka. Oleh karena itu, investor lebih menyukai perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Merujuk pada teori agensi, dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan. Sehingga, manajemen perusahaan akan mencoba melakukan praktik manajemen laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan menarik minat investor. Selain itu, berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk pihak yang berkepentingan. Rasio *leverage* memberikan sinyal kepada kreditur untuk menilai apakah perusahaan layak untuk diberikan pinjaman. Semakin tinggi rasio *leverage* maka kreditur akan melakukan pengawasan yang lebih ketat, sehingga perusahaan akan meminimalisir untuk melakukan manajemen laba. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yullaikhah & Widati (2023) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian lain oleh Rahmanto (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *earning management*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management*

Financial distress merupakan situasi di mana suatu perusahaan mengalami krisis keuangan dan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (Kristyaningsih et al., 2021). Situasi ini menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan penanganan dan dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Dampak dari *financial distress* tidak hanya dirasakan oleh manajemen perusahaan, melainkan *stakeholder*, *supplier*, dan kreditur juga akan mendapatkan dampaknya (Sihombing & Izzah, 2022). Banyaknya dampak yang akan dihasilkan oleh situasi ini, maka perusahaan harus mencari cara untuk mengatasi kondisi ini. Menurut teori agensi, manajemen perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang keadaan perusahaan, jadi mereka cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik.

Selain itu, menurut teori sinyal menyatakan bahwa keadaan *financial distress* akan memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi laba dalam pelaporannya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir sinyal negatif terhadap keadaan

financial distress. Manajemen perusahaan juga berusaha untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2018) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian lain oleh Alfina & Sambuaga (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *earning management*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang dapat memicu terjadinya konflik. Adanya konflik tersebut atau biasa dikenal dengan istilah *agency problem* disebabkan oleh *principal* atau pemegang saham mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan *agent* atau manajer perusahaan (Arthawan & Wirasedana, 2018). Pemegang saham sebagai *principal* memberikan kepercayaan kepada manajemen sebagai *agent* dalam melakukan pengelolaan operasional perusahaan. Pemegang saham berharap kepada manajemen dapat melakukan pengelolaan dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pihak *agent* atau manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi keinginan pemegang saham agar dapat menyenangkan hati pemegang saham dan mendapatkan kompensasi (Devi, 2018).

Adanya tuntutan pemegang saham kepada manajemen perusahaan menjadikan pihak manajemen akan bertindak secara oportunistik. Hal ini karena manajemen perusahaan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan yang terjadi. Namun, tindakan oportunistik ini dapat dicegah ketika manajemen perusahaan juga menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang dikelola (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Manajer yang juga mempunyai kepemilikan saham di perusahaan yang dikelola disebut kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial ini mampu meminimalisir *agency problem* karena kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang selaras.

Namun, adanya kepemilikan manajerial juga membuat pihak manajemen untuk berbuat

sesuka hati karena rendahnya pengawasan investor. Manajer akan berbuat sesuka hati seperti mengharapkan keuntungan pribadi dari kepemilikan sahamnya. Akibatnya, manajemen perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Permata Dewi & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

H4: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *earning management*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat menggunakan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan perusahaan adalah pinjaman bank (Samsiah et al., 2022). Rasio *leverage* adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk menilai risiko keuangan dapat digunakan rasio *leverage* untuk mengetahui pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki nilai hutang yang lebih besar daripada asetnya (Wandari, 2018).

Penggunaan dana hutang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan. Hal ini karena perusahaan akan terjebak dalam kewajiban hutang yang tinggi dan berpeluang sulit untuk melepaskan kewajiban hutang tersebut. Namun, adanya kepemilikan manajerial menjadikan manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang dimaksud adalah penggunaan dana hutang dalam kegiatan operasionalnya (Ilham et al., 2022). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi justru membahayakan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan rendahnya pengawasan investor. Jika manajemen perusahaan tidak peduli terhadap tingkat hutang dan memiliki kinerja yang tidak baik, maka perusahaan akan berpotensi lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan.

Merujuk pada teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berpotensi untuk bertindak menyimpang dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu,

jika perusahaan terdesak dana dan ingin tetap menunjukkan kinerja yang baik, manajemen perusahaan berpotensi melakukan praktik manajemen laba. Ini sejalan dengan penelitian Rahma & Mulyani (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

H5: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management*

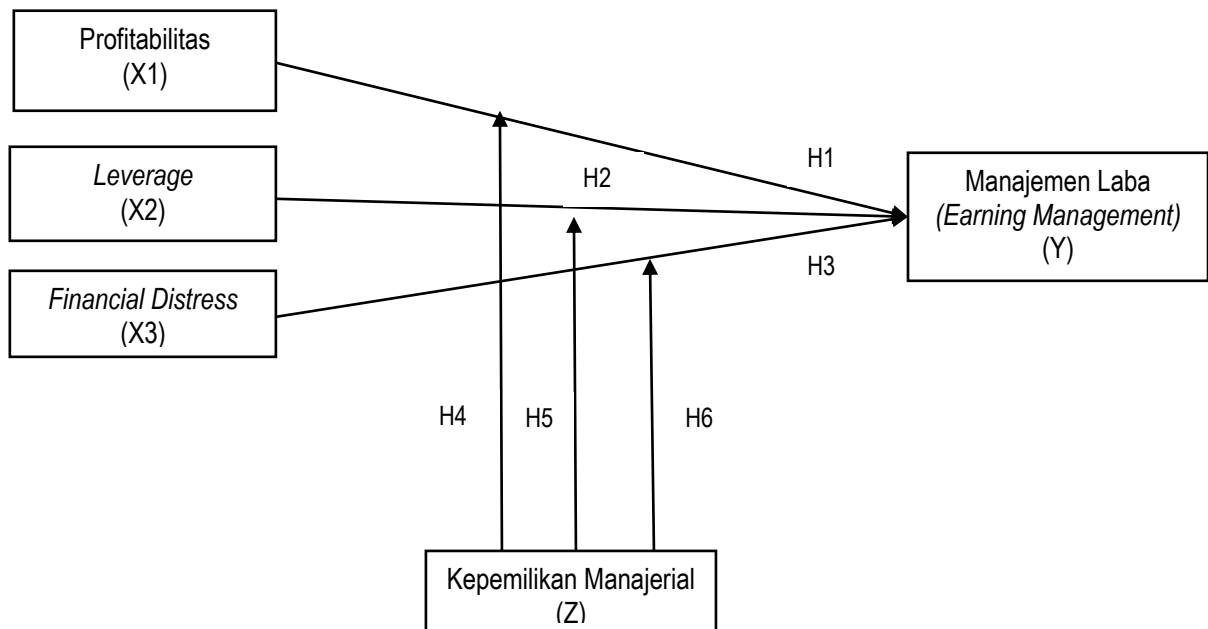
Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil dapat mengalami *financial distress*. Penyebab kondisi ini dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Beberapa hal dari dalam perusahaan yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah kurang tepatnya manajemen dalam mengambil keputusan dan rendahnya pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan (Mustika et al., 2020). Kondisi *financial distress* menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Perusahaan mengalami penurunan keuangan pada awalnya karena tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mulansari & Setiyorini, 2019).

Kegiatan operasional perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Subadriyah et al., 2020). Hal itu menjadikan manajemen perusahaan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu, diharapkan manajemen perusahaan yang sekaligus menjadi pemegang saham akan bertindak selaras sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik. Ini sejalan dengan penelitian Wandu (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan antara *financial distress* dengan manajemen laba.

H6: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management*

Berdasarkan *literature review* dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Penulis (2023)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020

hingga 2022, dengan total 76 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili tujuan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Adapun riteria yang digunakan dalam penentuan sampel disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	76
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022	(14)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 hingga 2022	(44)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah pada periode 2020-2022	(0)
5.	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	18
6.	Periode pengamatan	3
7.	Unit analisis	54

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti (2023)

Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yang digunakan. Ada satu variabel dependen yaitu manajemen laba, tiga variabel independen yaitu profitabilitas; *Leverage*; *financial*

distress, dan satu variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial. Mengenai operasional variabel penelitian disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>) (Y)	Tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk dengan sengaja mengubah angka dalam laporan keuangan.	<i>Discretionary Accrual (DA)</i> dengan menggunakan Modified Jones Model. $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Sumber: (Rosaliana, 2017)	Rasio
Profitabilitas (X1)	Indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Asset}$ Sumber: (Santosa et al., 2020)	Rasio

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X2)	Penggunaan dana hutang untuk membiayai atau membeli aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ Sumber: (Br Purba, 2019)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X3)	Kondisi suatu perusahaan berada pada masa penurunan kinerja keuangan akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya.	<i>Financial distress</i> diukur dengan model Zmijewski $X = -4.3 - 4.5(X1) + 5.7(X2) - 0.004(X3)$ X1 = ROA ; X2 = <i>Leverage</i> ; X3 = Likuiditas Sumber: (Husein & Pambekti, 2015)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (Z)	Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.	$KM = \frac{\text{Saham Milik Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$ Sumber: (Mahariana & Ramantha, 2014)	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi (Wicaksana & Rachman, 2018). Data diperoleh dari galeri BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* atau SPSS. Penelitian ini dimulai dengan uji statistik deskriptif dan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan dua metode, yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi atau *Moderate Regression Analysis* yang juga dikenal sebagai MRA. Analisis MRA digunakan untuk menentukan apakah penggunaan variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Amalia Azka & Zamzami, 2022). Model analisis regresi linier berganda dan analisis regresi

moderasi (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis H1, H2, dan H3 dengan analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Kriteria uji hipotesis H1, H2, dan H3 dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Uji hipotesis H4, H5, dan H6 dengan analisis regresi moderasi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:
Hipotesis 4:
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z)$
Hipotesis 5:
 $Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta_6 (X_2 Z)$
Hipotesis 6:
 $Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_7 (X_3 Z)$

Kriteria uji hipotesis H4, H5, dan H6 dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dimana:

γ : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Leverage

X_3 : Financial Distress

Z : Kepemilikan Manajerial

X_1Z : Profitabilitas dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial

X_2Z : Leverage dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial

X_3Z : Financial Distress dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan SPSS 23 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-0.17	0.29	0.0714	0.09492
Leverage	54	0.02	2.00	0.9031	0.53322
Financial Distress	54	0.00	1.00	0.5741	0.49913
Kepemilikan Manajerial	54	0.00	0.85	0.1448	0.24337
Earning Management	54	-0.04	0.07	0.0198	0.02034
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.17 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.29 dimiliki oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0714 dan standar deviasi sebesar 0.09492. Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.02 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.00 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021. Variabel Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.9031 dan standar deviasi sebesar 0.53322. Variabel financial distress memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1 karena

variabel tersebut menggunakan variabel dummy. Variabel financial distress memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5741 dan standar deviasi sebesar 0.49913. Variabel kepemilikan manajerial memiliki rentang nilai 0 sampai dengan nilai maksimum 0.85 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1448 dan standar deviasi sebesar 0.24337. Variabel earning management dari 54 data memiliki nilai minimum sebesar -0.04 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.07 yang dimiliki oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020. Variabel earning management memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0198 dan standar deviasi sebesar 0.02034.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00630187
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.127
Test Statistic		0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.008
Exact Sig. (2-tailed)		0.201

Sumber: Output SPSS (2024)

Dalam melakukan uji normalitas, penulis menggunakan metode *exact test* pada menu *kolmogorov-smirnov test*. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Exact Significances* sebesar $0.201 > 0.05$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Metode *exact test* dalam

melakukan uji normalitas ideal digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk menguji sampel dengan keadaan data yang tidak seimbang (*unbalance*) dan terdistribusi buruk (*poorly distributed*) (R. Cyrus & R. Nitin, 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

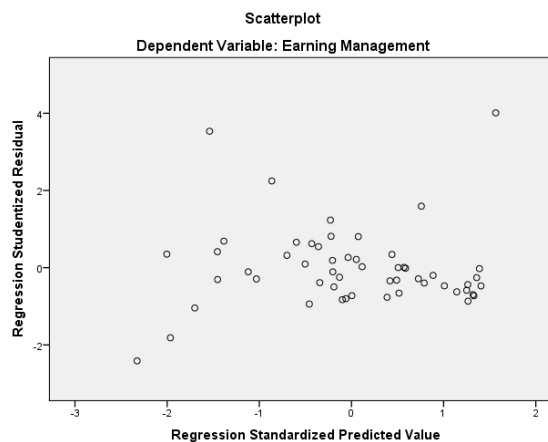
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.866	1.154
Leverage	0.561	1.783
Financial Distress	0.530	1.887
Kepemilikan Manajerial	0.935	1.069

Sumber: Output SPSS (2024)

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas diperoleh hasil jika tidak terdapat

indikasi terjadinya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, setiap variabel memiliki nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.



Sumber: Output SPSS (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Berdasarkan gambar

tersebut, titik-titik persebarannya tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah titik 0 sehingga data dalam model regresi penelitian lulus uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.951	0.904	0.896	0.00655	2.127

Sumber: Output SPSS (2024)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.127. Dari hasil ini didapatkan bahwa nilai Durbin Watson (dw) berada diantara $dU=1.7234$ dan $4-dU= 2.198$, maka

tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini. Nilai dw sebesar 2.127 menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi, karena $1.7234 < 2.127 < 2.198$.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.051	0.007		7.601	0.000
Profitabilitas	0.091	0.022	0.423	4.136	0.000
Leverage	-0.017	0.005	-0.439	-3.559	0.001
Financial Distress	-0.040	0.005	-0.972	-7.462	0.000

Sumber: Output SPSS (2024)

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan tabel 7, data hasil pengujian tersebut dapat dibentuk persamaan $EM = 0.051 + 0.091(X1) - 0.017(X2) - 0.040(X3) + e$. Dari hasil pengujian uji T didapatkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4.136 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} 4.136 > t_{tabel} 2.008$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel leverage menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar

-3.559 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} -3.559 > t_{tabel} 2.008$ dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel financial distress menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -7.462 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} -7.462 > t_{tabel} 2.008$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 10. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.069	0.002		29.221	0.000
Profitabilitas	0.061	0.008	0.284	7.428	0.000
Leverage	-0.027	0.002	-0.709	-16.456	0.000
Financial Distress	-0.039	0.002	-0.947	-20.223	0.000
Kepemilikan Manajerial	-0.052	0.013	-0.625	-3.944	0.000
X1-Z	0.158	0.034	0.224	4.697	0.000
X2-Z	0.012	0.010	0.119	1.227	0.226
X3-Z	-0.023	0.012	-0.252	-1.857	0.070

Sumber: Output SPSS (2024)

Uji Hipotesis (*Moderated Regression Analysis*)

Berdasarkan tabel 10, data hasil pengujian tersebut dapat dibentuk persamaan $EM = 0.069 + 0.061(X1) - 0.027(X2) - 0.039(X3) - 0.052(Z) + 0.158(X1*Z) + 0.012(X2*Z) - 0.023(X3*Z) + e$. Dari hasil pengujian uji MRA X1-Z didapatkan t_{hitung} sebesar 4.697 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} 4.697 > t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba. Selanjutnya, hasil uji hipotesis X2-Z menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.227 dan nilai signifikansi sebesar 0.226. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} 1.227 < t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi $0.226 > 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Selanjutnya, hasil uji hipotesis X3-Z menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.857 dan nilai signifikansi sebesar 0.070. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} -1.857 < t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi $0.070 > 0.05$ dapat dikatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis variabel profitabilitas terhadap *earning management* menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pada umumnya, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan utama pihak investor maupun kreditor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini dikarenakan profitabilitas memberikan gambaran kondisi perusahaan dengan efektif. Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka pemilik saham ataupun kreditor akan percaya bahwa kinerja perusahaan cukup stabil dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham yang menyebabkan timbulnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pihak manajemen termotivasi melakukan manajemen laba dengan kondisi perusahaan yang mengalami penurunan

keuntungan atau perusahaan mendapatkan keuntungan yang tidak sesuai dengan target dari pemilik perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan mengakibatkan timbulnya kondisi *asymmetric information* menjadikan manajemen perusahaan lebih mudah dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumalasari (2021) dan Kharomah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi upaya manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2018) dan Santi & Sari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis variabel *leverage* terhadap *earning management* menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* merupakan rasio pengelolaan hutang yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada dana hutang. Rasio *leverage* akan memberikan sinyal bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika *leverage* suatu perusahaan meningkat, maka risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat, sehingga investor menginginkan return yang lebih tinggi. Selain itu, jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, penilaian terhadap kinerja manajer sebagai pengelola perusahaan akan menurun. Hal inilah yang akan mendorong manajer untuk memanipulasi informasi pada laporan keuangannya dengan tujuan untuk menghindari tingginya rasio *leverage*. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa adanya pelimpahan tugas dari pemegang saham kepada manajemen, sehingga manajemen akan berusaha memberikan laporan keuangan yang menarik pada investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu oleh Savitri & Priantinah (2019) dan Noviandini et al (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu oleh Aulia et al (2022) dan Santi & Sari (2019) yang

menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis variabel *financial distress* terhadap *earning management* menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut berarti bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. *Financial distress* merupakan situasi di mana suatu perusahaan mengalami krisis keuangan dan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Banyaknya dampak yang akan dihasilkan oleh situasi ini, maka perusahaan harus mencari cara untuk mengatasi kondisi ini. Jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, biasanya manajer akan melakukan praktik *earning management* dengan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang tetap baik walaupun di masa krisis. Sehingga, kepercayaan investor terhadap kinerja manajemen akan tetap terjaga. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* akan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan oleh manajemen dalam menjaga kepercayaan investor atau pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak baik atau penurunan kinerja keuangan maka memberikan sinyal negatif bahwa perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu oleh Damayanti & Kawedar (2018) dan Fitri et al (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu oleh Sihombing & Izzah (2022) dan Wandari (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis variabel moderasi menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya manajemen yang juga sebagai pemegang saham dapat memperkuat

pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset dan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba. Semakin meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan semakin meningkat. Jika rasio profitabilitas perusahaan meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba dengan cukup baik dan bahwa performa perusahaan sudah baik. Profitabilitas yang tinggi memberikan para pemegang saham keyakinan penuh bahwa kinerja perusahaan cukup stabil dan dapat mempengaruhi keputusan mereka di masa depan. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya membuat profitabilitas perusahaan terlihat baik dan menarik bagi investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya tuntutan pemegang saham kepada manajemen perusahaan menjadikan pihak manajemen akan bertindak secara oportunistik. Pemegang saham berharap kepada manajemen dapat melakukan pengelolaan dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Selain itu, adanya kepemilikan manajerial juga membuat pihak manajemen untuk berbuat sesuka hati karena rendahnya pengawasan investor. Manajer akan berusaha membuat kinerja perusahaan selalu terlihat bagus bagi pemegang saham. Jika manajemen perusahaan berhasil memberikan laporan keuangan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, maka manajemen akan mendapatkan *reward* dari pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wandu (2022) dan Jayanti et al (2018) menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Taofik et al. (2022) dan Tiong & Irwan (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis variabel moderasi menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory*, dimana kepemilikan manajerial tidak mampu mengatasi konflik

keagenan yang terjadi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini disebabkan karena kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan. Selain itu, tidak mampunya kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management* karena ketika perusahaan dalam kondisi tingkat *leverage* tinggi akan menghadapi risiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya (Permata Dewi & Nurhayati, 2022). Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana tingginya rasio *leverage* akan mengirimkan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan kreditur. Oleh karena itu, metode manajemen laba tidak dapat menyelesaikan tanggung jawab perusahaan karena adanya tuntutan dari kreditur untuk melakukan pemenuhan kewajiban. Ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, maka manajemen lebih berfokus untuk mencari solusi jangka pendeknya terlebih dahulu, seperti melakukan penjualan aset untuk melunasi hutang yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Puspaningrum (2022) dan Yudiastuti & Wirasedana (2018) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Taofik et al (2022) dan Istikasari & Wahidahwati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis variabel moderasi menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Dikarenakan manajer perusahaan memiliki kepemilikan yang rendah, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi masalah kesulitan keuangan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, untuk mengoptimalkan keuntungan jangka panjang perusahaan harus mendorong berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam investasi modal,

keterampilan, dan tenaga kerja. Namun, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tidak selalu melakukan praktik manajemen laba. Hal ini karena mereka yakin bahwa penerapan manajemen laba dapat merugikan reputasi dan kelangsungan hidup perusahaan (Siagian1 et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh *signaling theory* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka kondisi tersebut akan mengirimkan sinyal negatif kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan komunikasi transparan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan mitra bisnis lainnya untuk mencari solusi terutama solusi jangka pendek seperti pemotongan biaya dan peningkatan arus kas. Berdasarkan pernyataan dari teori sinyal yang menyatakan bahwa kondisi *financial distress* akan mengirimkan sinyal-sinyal negatif kepada para pemangku kepentingan. Sehingga manajemen akan fokus dalam membayar hutang dan memenuhi kebutuhan biaya operasional agar perusahaan tidak sampai bangkrut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firliy Riza Fauziah (2020) dan Hapsoro & Hartomo (2016) menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tsaqif & Agustiniingsih (2021) dan Mellennia & Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variable profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *earning management*. Selain itu, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *earning management*. Namun, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap *earning management*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan data time series selama 3 tahun yaitu tahun 2020 hingga 2022. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan populasi dari 1 sektor industri yaitu perusahaan *food and beverage*.

Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas ruang lingkup penelitian, seperti menggunakan sektor perusahaan selain perusahaan *food and beverage*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan data time series yang lebih panjang, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen dan variabel moderasi lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, dapat diketahui cara meminimalisir praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan publikasi penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada prodi akuntansi UMSIDA dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin_ojs, A. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, *Leverage*, *Financial distress* Terhadap Earnings Management. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1947>
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Bisnis dan Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194.
- Amalia Azka, I., & Zamzami, R. M. (2022). Pengaruh CAR, NPF dan TBH Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Profitabilitas Variabel Moderasi. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(7), 530–538. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i7.92>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan *Leverage* terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Aulia, D., Minan, K., & Listiorini. (2022). Pengaruh Return on Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2776–2791.
- Br Purba, N. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Devi, C. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1577>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 505. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah. *None*, 4(01), 57–74.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Firliy Riza Fauziyah, A. E. H. (20M). Manajemen Laba Dan Penyebabnya Dengan Kepemilikan

- Manajerial Sebagai Pemoderasi. *Soetomo Accounting Review*, 2, 279–298.
- Fitri, A., Rimbano, D., Zafina, A., Fransiska, F., Kholifah, S. Y., Fitri, A., Rimbano, D., Zafina, A., Fransiska, F., Manajemen, P. S., Insan, U. B., & Laba, M. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial distress Sebagai Intervening*. 208–217.
- Hapsoro, D., & Hartomo, A. B. (2016). Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh *Financial distress* Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 91. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.507>
- Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2015). Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the *financial distress*. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 405. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.362>
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinta, I., Saprudin, & Siregar, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan *Leverage* Terhadap Earning Management Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159.
- Istikasari, N., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Leverage* terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.16045>
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163–176.
- Kharomah, V. N. (2022). Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 121–141.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(09), 809. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i09.p08>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(April 2019).
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 688–699.
- Maulina, Y., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Costumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1), 37–47. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.835>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). *Financial distress* Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Mulansari, R., & Setiyorini, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5766>

- Mustika, M., Ardheta, P. A., & Paembonan, Y. R. (2020). Pengaruh *Financial distress* dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 71–78. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.300>
- Noviandini, A., Akuntansi, P. S., Trisakti, U., Manajerial, K., Institusional, K., Berpengaruh, T., Terhadap, P., Laba, M., Governance, G. C., Institusional, K., & Manajerial, K. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP. 1, 121–126.
- Nurdiansyah, A. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 2021.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Permata Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>
- Puspaningrum, F. E. & F. I. (2022). 10685-48709-1-Pb. Vol. 6 No.(1), 28–42.
- R. Cyrus, & R. Nitin. (2011). ~ IBM SPSS Exact Tests ~ . 2011, January 1996, 1–236.
- Rahma, A., & Mulyani, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal JESKAPE*, 2(1), 8–37.
- Rahmanto, K. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tanguhan, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 17–29. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.300>
- Rosaliana. (2017). Perbedaan Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Mengalami Kenaikan *Leverage* dengan Perusahaan yang Mengalami *Leverage* tinggi Secara Konsisten (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2008). *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 1, 6–32.
- Samsiah, S., Surbakti, L. P., & Subur. (2022). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 6(3), 2955–2966.
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio , *Leverage* , Perputaran Total Aset , Net Profit Margin , Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper*, 230–239.
- Santosa, S., Tho'in, M., & Sumadi, S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 367. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Siagian1, A. O., Manurung2, A. H., & Nera Marinda Machdar3. (2023). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Distress Melalui Mekanisme Variabel Moderasi Dengan Manajemen Laba. 1(2), 151–165.
- Sihombing, T., & Izzah, A. N. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Pada Situasi Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen*,

- Ekonomi, dan Akuntansi*), 6(2), 274–289.
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 225–242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2022). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1981–1998. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.775>
- Tiong, P., & Irwan, A. (2021). Analisis Determinan Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 75–104.
- Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh *Financial distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wandari, D. L. (2018). Pengaruh *financial distress*, *Leverage*, dan free cash flow terhadap manajemen laba perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 15–30.
- Wandi, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1).
- Wongso, A. (2012). Pengaruh kebijakan deviden, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–6.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.
- Yudiasuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 130. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p06>
- Yullaikhah, S., & Widati, L. W. (2023). The Effect Of Audit Quality, Profitabilitas and *Leverage* On Real Profit Management In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1860–1871.
- Yunitasari, N. A., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *Leverage* terhadap income smoothing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4718–4725. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1744>